

Upaya Peningkatan Spiritual Anak Anak Melalui Kegiatan Penelaahan Alkitab di Desa Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat

Wesli Edrianto Bancin¹, Donni Berutu², Samuel Moi Manik³, Ridsen Anakampun⁴
¹²³⁴IAKN Tarutung

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara.
Email: weslibancin2000@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu tridarma perguruan tinggi yang bertujuan untuk membantu anak-anak tidak hanya memahami teks Alkitab tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif yang bermanfaat. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya akses dan fasilitas untuk kegiatan keagamaan yang dapat mendukung perkembangan spiritual anak-anak di desa tersebut. Metode yang digunakan meliputi penyelenggaraan kegiatan penelaahan Alkitab secara berkala, yang melibatkan anak-anak dari berbagai usia serta pendampingan oleh fasilitator berpengalaman. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi anak-anak dalam penelaahan Alkitab memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan spiritual mereka. Anak-anak mengalami peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai agama, etika, dan moral, serta menunjukkan kemajuan dalam aspek karakter seperti kesadaran diri, empati, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antara anak-anak dan masyarakat setempat, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual yang sehat.

Kata Kunci: Spiritual, Anak-anak, Penelaahan Alkitab

ABSTRACT

This activity is a form of community service as one of the three pillars of higher education which aims to help children not only understand the text of the Bible but also develop useful social and cognitive skills. The background of this study is the low access and facilities for religious activities that can support the spiritual development of children in the village. The methods used include organizing regular Bible study activities, involving children of various ages and mentoring by experienced facilitators. The results of the activities show that children's participation in Bible study has a significant positive impact on their spiritual development. Children experience an increase in their understanding of religious values, ethics, and morals, and show progress in aspects of character such as self-awareness, empathy, and responsibility. In addition, this activity also strengthens social relations between children and the local community, creating an environment that supports healthy spiritual growth.

Keywords: Spiritual, children, bible study

Pendahuluan

Peningkatan kualitas spiritual anak-anak merupakan elemen fundamental dalam membentuk karakter dan moral mereka yang berkelanjutan. Di banyak komunitas, terutama di daerah pedesaan yang relatif kurang berkembang, tantangan

dalam menyediakan fasilitas dan kegiatan yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak sering kali cukup signifikan. Desa Tinada, yang terletak di Kabupaten Pakpak Bharat, adalah salah satu contoh kawasan yang menghadapi kendala serupa. Masyarakat di desa ini sering mengalami

kesulitan dalam mengakses kegiatan keagamaan yang terstruktur dan konsisten, yang seharusnya dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang penting.

Salah satu unsur utama untuk menunjang pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) adalah pendidikan agama sebagai upaya untuk memperkuat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan (Weinata,2003). Di seluruh dunia saat ini terdapat banyak orang kristen yang menyediakan hidupnya untuk menyaksikan dampak dinamik yang ditimbulkan oleh kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan

Alkitab(Sri,2021).Penelaahan Alkitab, sebagai metode yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan pemahaman spiritual dan moral anak-anak, menawarkan sebuah pendekatan yang potensial untuk mengatasi tantangan ini. Penelaahan tergolong metode ilmiah karena dikategorikan sebagai usaha-usaha

sengaja katalisator dan nara didik mewujudkan penelaahan untuk mencapai tujuan mulia berdasarkan Firman Tuhan dengan berbagai pertimbangan teologis tentang terdapat perbedaan antara teori dengan pelaksanaan, termasuk usaha menjawab berbagai masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan lingkungannya, tanpa bertentangan dengan keinginan Tuhan (Ronny,2023).

Lawrence O.Richard , berkata sekolah minggu adalah wadah yang memberi pelayanan kepada anak-anak

dengan menjalankan fungsinya sebagai suatu komunitas iman bagi anak-anak yang di dalamnya anak belajar tentang firman Tuhan untuk semakin mengenal karya Kristus dalam hidupnya.Melalui penelaahan Alkitab, anak-anak sekolah minggu dapat memperoleh wawasan mendalam tentang ajaran agama, yang tidak hanya mencakup cerita-cerita dari Alkitab tetapi juga prinsip-prinsip etika dan moral yang terkandung di dalamnya. Ajaran-ajaran ini mencakup nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka.Namun,pelaksanaan kegiatan penelaahan Alkitab a membutuhkan dukungan yang konsisten serta fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya struktur yang baik dan keterlibatan dari masyarakat setempat, kegiatan ini mungkin tidak dapat memberikan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan dan melaksanakan program yang tidak hanya mencakup kegiatan penelaahan Alkitab, tetapi juga melibatkan berbagai elemen komunitas untuk mendukung dan mengoptimalkan pelaksanaannya.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual anak-anak di Desa Tinada melalui kegiatan penelaahan Alkitab. Program ini dirancang dengan beberapa tujuan utama, yaitu memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memahami ajaran Alkitab secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan mereka, memperkuat nilai-nilai moral yang

penting dalam pembentukan karakter, serta meningkatkan keterlibatan komunitas dalam mendukung dan melaksanakan kegiatan spiritual ini. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat berkontribusi pada pengembangan karakter anak-anak serta mempererat hubungan sosial dalam komunitas setempat. Program ini dilaksanakan dengan mengadakan serangkaian kegiatan penelaahan Alkitab yang melibatkan anak-anak dari berbagai kelompok usia di Desa Tinada. Kegiatan ini didampingi oleh fasilitator berpengalaman dan didukung oleh sumber daya lokal, termasuk sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan program. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup sesi pembelajaran interaktif, diskusi kelompok, serta kegiatan praktik yang relevan dengan ajaran Alkitab, dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak.

Pembelajaran Alkitab merupakan suatu langkah dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani, selain itu pembelajaran Alkitab memiliki manfaat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Panuntun.Dkk,2019).Melalui kegiatan penelaahan Alkitab yang dilaksanakan dalam program ini, diharapkan anak-anak di Desa Tinada dapat mengalami peningkatan dalam aspek spiritual dan moral mereka. Program ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan sosial di komunitas dan memberikan contoh bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat serupa di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan adanya evaluasi dan rekomendasi dari

program ini, diharapkan dapat tercipta model yang efektif untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak di berbagai komunitas

Metode Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan dengan mengadakan serangkaian kegiatan penelaahan Alkitab yang melibatkan anak-anak dari berbagai kelompok usia di Desa Tinada. Kegiatan ini didampingi oleh fasilitator berpengalaman dan didukung oleh sumber daya lokal, termasuk sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan program. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup sesi pembelajaran interaktif, diskusi kelompok, serta kegiatan praktik yang relevan dengan ajaran Alkitab, dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak. Pelaksanaan program dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi beberapa kegiatan penting. Pertama, dilakukan analisis kebutuhan di Desa Tinada untuk memahami konteks sosial dan spiritual masyarakat serta menentukan kebutuhan spesifik anak-anak terkait dengan kegiatan penelaahan Alkitab. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat, pemuka agama, dan orang tua untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi mereka dalam program. Proses ini juga melibatkan penyusunan rencana kegiatan yang mencakup jadwal, materi ajar, dan metode pelaksanaan yang sesuai dengan karakteristik peserta. Program ini dilaksanakan dalam format mingguan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Sesi Pembelajaran Mingguan

Setiap minggu diadakan sesi pembelajaran penelaahan Alkitab yang berlangsung selama dua jam. Sesi ini

dimulai dengan pembacaan dan penjelasan cerita-cerita Alkitab yang relevan dengan usia anak-anak. Fasilitator menggunakan pendekatan interaktif dengan metode diskusi dan tanya jawab untuk membantu anak-anak memahami materi. Sesi ini diadakan di pusat komunitas yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan fasilitas yang mendukung.

b. Diskusi Kelompok

Setelah sesi pembelajaran, anak-anak dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan apa yang telah dipelajari. Diskusi kelompok bertujuan untuk mendorong anak-anak berbagi pemikiran, mendalami nilai-nilai ajaran Alkitab, dan mengaitkan ajaran tersebut dengan pengalaman sehari-hari mereka. Setiap kelompok dipandu oleh satu relawan untuk memastikan diskusi berjalan produktif.

c. Kegiatan Praktik

Pada setiap sesi, disertakan kegiatan praktik yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Kegiatan ini mencakup menggambar, bercerita, dan permainan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman anak-anak tentang ajaran Alkitab dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang terbuka atau di ruang kelas yang telah disiapkan dengan alat dan bahan yang diperlukan

d. Kegiatan Penutup Bulanan

Setiap akhir bulan, diadakan sesi evaluasi dan refleksi yang melibatkan anak-anak, orang tua, dan fasilitator. Sesi ini bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan anak-anak dalam memahami materi, serta untuk mendiskusikan pengalaman dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Selain itu, sesi ini juga mencakup kegiatan perayaan

yang melibatkan seluruh komunitas untuk merayakan pencapaian anak-anak dan memperkuat rasa kebersamaan.

Hasil Dan pembahasan

1.Konteks Sosial dan Kebutuhan Spiritual di Desa Tinada

Desa Tinada di Kabupaten Pakpak Bharat adalah komunitas yang memiliki kekayaan budaya dan religius yang mendalam. Namun, seperti banyak daerah pedesaan lainnya, desa ini menghadapi berbagai tantangan sosial dan pendidikan. Dalam konteks inilah kegiatan penelaahan Alkitab dilaksanakan sebagai sebuah upaya strategis untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman spiritual anak-anak dengan cara yang terstruktur dan sistematis, memberikan mereka wawasan yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan dalam Alkitab. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan ajaran agama kepada anak-anak tetapi juga untuk membantu mereka memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Melalui program ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan landasan spiritual yang kuat, yang akan membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dan membantu mereka membuat keputusan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip moral yang solid. Lebih dari itu, kegiatan penelaahan Alkitab juga berfungsi sebagai jembatan untuk memperkuat ikatan sosial dalam

komunitas. Secara keseluruhan, implementasi kegiatan penelaahan Alkitab di Desa Tinada merupakan sebuah inisiatif yang tidak hanya mengaddress kebutuhan spiritual dan pendidikan anak-anak tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Ini adalah langkah strategis untuk mendukung perkembangan individu yang seimbang sekaligus mempromosikan keharmonisan dan solidaritas dalam komunitas yang kaya akan budaya dan tradisi ini.

2. Pengaruh Kegiatan Penelaahan Alkitab terhadap Pemahaman Spiritual Anak-anak

Menurut E.G Homerighausen dan I.H.Enlaar bahwa pendidikan Agama Kristen bukan saja mengenai hal hal lampau tetapi juga ingin menghidupkan iman sehingga berubah dengan indahnya, baik di dalam hidup seseorang maupun dalam persekutuan jemaat seanteronya dan dalam masyarakat umum. Pengajaran iman tentunya berdasarkan atau berlandaskan Firman Tuhan. Firman Tuhan diajarkan atau diberitakan bukan hanya kepada orang dewasa saja, tetapi terlebih khusus bagi anak-anak dengan sasaran untuk mengenal dan menerima Kristus sebagai Juruselamat mereka (Paulus, 2010). Kegiatan penelaahan Alkitab dirancang untuk memperkenalkan anak-anak kepada ajaran agama secara sistematis dan mendalam. Melalui pendekatan yang terstruktur, anak-anak tidak

hanya belajar tentang teks-teks suci tetapi juga tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman spiritual yang terlihat dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Alkitab.

a. Metodologi Pengajaran

Program ini menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk pembacaan Alkitab, diskusi kelompok, dan simulasi situasi kehidupan nyata. Metode ini terbukti efektif dalam membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi ajaran Alkitab. Diskusi kelompok, khususnya, memungkinkan anak-anak untuk bertukar pendapat dan mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang ajaran agama mereka.

b. Penyesuaian Materi

Adanya penyesuaian materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak juga berkontribusi pada keberhasilan program. Materi yang disederhanakan dan penggunaan alat bantu visual membantu anak-anak dengan berbagai latar belakang pendidikan memahami konsep-konsep yang lebih kompleks.

3. Peran Dukungan Orang Tua dan Komunitas

Keberhasilan kegiatan penelaahan Alkitab tidak lepas

dari dukungan yang kuat dari orang tua dan komunitas. Keterlibatan mereka dalam program ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya diterima dengan baik tetapi juga dianggap penting oleh masyarakat setempat.

a. Dukungan Orang Tua

Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan ini memberikan dorongan tambahan bagi anak-anak mereka untuk berpartisipasi. Mereka juga melaporkan perubahan positif dalam perilaku anak-anak mereka, seperti peningkatan disiplin dan tanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan dapat memperkuat dampak positifnya. Selain itu orang tua juga harus berperan untuk mengajarkan ajaran Tuhan melalui Alkitab seperti yang kita baca di dalam ulangan 6:6-7.

b. Partisipasi Komunitas

Komunitas yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan, baik sebagai sukarelawan maupun sebagai peserta, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak. Keterlibatan komunitas memperkuat ikatan sosial dan membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap pengembangan spiritual anak-anak.

4. Partisipasi Anak-anak dalam Kegiatan Penelaahan Alkitab

Selama periode pelaksanaan kegiatan penelaahan Alkitab di Desa Tinada, Kabupaten Pakpak

Bharat, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam jumlah anak-anak yang terlibat dalam program tersebut. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, hanya terdapat 15 anak yang berpartisipasi, yang mencerminkan awal yang relatif kecil namun penuh harapan bagi program ini. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya kesadaran serta pemahaman orang tua mengenai manfaat dan nilai-nilai positif yang ditawarkan oleh kegiatan penelaahan Alkitab, jumlah peserta mulai mengalami pertumbuhan yang perlahan namun konsisten. Seiring dengan berkembangnya program, terlihat bahwa dukungan orang tua yang semakin kuat dan pengenalan yang lebih luas tentang kegiatan ini telah berkontribusi pada peningkatan jumlah peserta. Orang tua yang awalnya mungkin skeptis atau kurang sadar tentang pentingnya program ini mulai menyadari dampak positif yang dapat dihasilkan dari partisipasi anak-anak mereka. Kesadaran ini mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dan mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Peningkatan jumlah peserta ini tidak hanya menunjukkan antusiasme yang tinggi dari anak-anak, tetapi juga mencerminkan dukungan yang semakin besar dari komunitas secara keseluruhan terhadap program ini. Data yang menunjukkan pertumbuhan jumlah peserta secara bertahap adalah indikasi nyata bahwa program penelaahan Alkitab telah berhasil menarik perhatian dan minat tidak hanya dari anak-anak tetapi juga

dari keluarga mereka serta anggota komunitas lainnya. Ini adalah bukti kuat bahwa program ini telah berhasil menjawab kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat, serta menciptakan dampak positif yang diakui oleh berbagai pihak dalam komunitas.

.5.Perubahan dalam Pemahaman Spiritual Anak-anak

Pentingnya pembelajaran Alkitab kepada anak, karena salah satu sumber Idealisme bagi guru Kristen adalah Alkitab sabda tertulis dari Allah bagi orang Kristen, Alkitab itu berotoritas, sumber kebenaran iman, moral dan dimensi kehidupan lainnya. Banyak inspirasi tentang kasih, kepedulian, dan kebenaran Allah dapat dipelajari dari Alkitab. Bahkan, perubahan hidup umumnya juga terjadi dalam kehidupan mereka yang membuka hati dan tekun mempelajari, merenungkan, serta menghayati ajaran di dalam Alkitab (Sidabat, 2017)

Evaluasi pemahaman spiritual anak-anak dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang dirancang untuk mengukur sejauh mana anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan melalui program penelaahan Alkitab. Proses evaluasi ini dilakukan secara sistematis dengan mengadakan kuis dan diskusi kelompok, baik sebelum program dimulai maupun setelah program selesai. Kuis dirancang untuk menguji pengetahuan anak-anak mengenai konsep-konsep dasar dalam Alkitab, sementara

diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berbagi pemahaman mereka dan mendiskusikan aplikasi praktis dari nilai-nilai yang telah mereka pelajari.

Hasil dari evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kemajuan yang dicapai oleh anak-anak selama berlangsungnya kegiatan penelaahan Alkitab. Pada tahap awal, sebelum program dimulai, ditemukan bahwa hanya sekitar 40% anak-anak yang mampu menjelaskan dengan jelas dan memadai mengenai nilai-nilai dasar Alkitab. Hal ini menunjukkan adanya gap dalam pemahaman spiritual dan moral anak-anak yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan informasi atau kurangnya kesempatan untuk mendalami ajaran agama secara mendalam. Namun, setelah program penelaahan Alkitab dijalankan, terdapat perubahan yang signifikan dalam tingkat pemahaman anak-anak. Evaluasi menunjukkan bahwa persentase anak-anak yang mampu menjelaskan nilai-nilai dasar Alkitab dengan jelas meningkat secara substansial menjadi 75%. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berhasil dalam menyampaikan materi ajaran agama tetapi juga dalam memastikan bahwa anak-anak benar-benar memahami dan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peningkatan ini merupakan indikator yang kuat dari keberhasilan program penelaahan Alkitab dalam meningkatkan

pengetahuan anak-anak mengenai ajaran agama mereka. Program ini telah terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman spiritual anak-anak, yang tercermin dari kemampuan mereka untuk menjelaskan konsep-konsep penting dengan lebih baik setelah mengikuti kegiatan. Keberhasilan ini menandakan bahwa metode pengajaran yang diterapkan dalam program—meliputi kuis yang menantang dan diskusi kelompok yang interaktif—berhasil mengoptimalkan proses pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman anak-anak mengenai nilai-nilai spiritual dan moral. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menggambarkan pencapaian yang signifikan dalam upaya meningkatkan pengetahuan spiritual anak-anak dan menegaskan pentingnya program penelaahan Alkitab sebagai alat yang efektif dalam pendidikan agama. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis anak-anak tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk menerapkan ajaran agama dalam konteks praktis, yang merupakan tujuan utama dari kegiatan ini

6. Tantangan dan Solusi

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, beberapa tantangan harus diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya di masa depan.

a. Perbedaan Latar Belakang Pendidikan

Anak-anak dengan latar belakang pendidikan yang berbeda

mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti materi yang disajikan. Solusi yang dapat dipertimbangkan termasuk penyediaan modul pembelajaran yang lebih fleksibel dan penggunaan pendekatan yang berbeda untuk menyesuaikan dengan berbagai tingkat pemahaman.

b. Keterbatasan Sumber Daya

Masalah terkait penyediaan bahan bacaan dan fasilitas menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk mengatasi hal ini, dapat dilakukan upaya mencari dukungan dari donor atau organisasi non-pemerintah yang dapat menyediakan sumber daya yang dibutuhkan.

c. Keterlibatan Berkelanjutan

Memastikan keterlibatan berkelanjutan dari orang tua dan komunitas memerlukan strategi komunikasi yang efektif dan program penghargaan untuk mendorong partisipasi aktif.

7. Implikasi untuk Program Selanjutnya

Implikasi pemahaman Alkitab yang benar menjadi topik yang menarik untuk dibahas mengingat semakin banyaknya data lapangan tentang pemahaman Alkitab yang salah sehingga menimbulkan doktrin atau pengajaran yang bertentangan dengan Alkitab itu sendiri (David.dkk,2020).Program penelaahan Alkitab yang dilaksanakan di Desa Tinada memberikan dasar yang kuat untuk

pengembangan dan pelaksanaan kegiatan serupa di daerah lain, dan memiliki berbagai implikasi penting untuk program-program di masa depan. Salah satu implikasi utama dari keberhasilan program ini adalah pentingnya pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur dan adaptif. Kurikulum yang diusulkan harus dirancang dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan sosial. Hal ini mencakup penyusunan materi pembelajaran yang tidak hanya relevan tetapi juga mampu mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman anak-anak. Dengan mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dan metode evaluasi yang komprehensif, kurikulum baru diharapkan dapat memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang adil untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama dengan efektif.

Selain itu, peningkatan sumber daya yang tersedia untuk program ini merupakan faktor krusial untuk memastikan keberhasilannya. Dalam konteks ini, peningkatan mencakup penyediaan bahan bacaan yang berkualitas, fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan, dan pelatihan yang berkelanjutan bagi para fasilitator. Dengan meningkatkan akses ke sumber daya yang diperlukan, kualitas program dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada akhirnya akan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan tersebut. Peningkatan sumber daya

juga mencakup penambahan alat bantu ajar yang inovatif dan bahan referensi yang mendukung, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan menarik bagi anak-anak.

Terakhir, penting untuk melakukan evaluasi berkelanjutan guna menilai dampak program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Proses evaluasi ini harus mencakup pengumpulan umpan balik yang komprehensif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk anak-anak, orang tua, dan anggota komunitas. Dengan melibatkan semua pihak terkait dalam evaluasi, program dapat terus diperbaiki dan disesuaikan agar tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya. Evaluasi yang berkelanjutan akan memungkinkan pemantauan yang lebih baik terhadap kemajuan peserta dan efektivitas metodologi yang digunakan, serta memberikan dasar untuk penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program penelaahan Alkitab di Desa Tinada tidak hanya memberikan hasil yang positif dalam konteks lokal tetapi juga menawarkan wawasan berharga yang dapat diterapkan secara lebih luas. Program ini menekankan pentingnya perencanaan kurikulum yang adaptif, peningkatan sumber daya, dan evaluasi berkelanjutan sebagai komponen kunci untuk kesuksesan program di masa depan. Dengan mempertimbangkan implikasi ini, kegiatan serupa di

daerah lain dapat dioptimalkan untuk memberikan dampak yang lebih besar dan lebih berkelanjutan dalam pengembangan spiritual anak-anak.

Simpulan

Kegiatan penelaahan Alkitab di Desa Tinada menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pemahaman spiritual anak-anak dan memperkuat nilai-nilai moral dalam komunitas. Dukungan dari orang tua dan komunitas serta penerapan metode pengajaran yang efektif berperan penting dalam keberhasilan program ini. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan terus mengembangkan program ini, kegiatan penelaahan Alkitab dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan spiritual anak-anak di daerah pedesaan. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan membangun fondasi moral yang kuat untuk generasi mendatang.

Daftar Pustaka

- Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta.
- Sri Wandaningsih, pnj., Memimpin Kelompok Penelaahan Alkitab (Jakarta: Gunung Mulia, 2001)
- Weinata Sairin, Identitas Ciri Khas Pendidikan Kristen Di Indonesia (Jakarta: BPK Gunung
- Simatupang Ronny, "Desain dan Model Penelaahan Alkitab" Jurnal Christian Humaniora, Vol 8, No 1, (Mei 2023)
- Homrighausen E. G dan Enklar I. H, Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985), 37
- Paulus lilik kristianto, Prinsip Dan Praktika Pendidikan Agama

- Kristen, (Yogyakarta: ANDI, 2010)
- Daniel Fajar Panuntun, dkk, "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif bagi Generasi Alfa di Gereja Toraja", Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual, Vol 2, No 2, (Desember 2019)
- S Sidabat, Mengajar Secara Profesional, (Kalam Hidup: Bandung 2017)
- David Eko Setiawan and Anton Ishariyono, "The Essense of Spirituality of Christ Servant and Its Implication for the Servant of God Today" 2 (2020).
- Panuntun, Daniel Fajar dan Paramita, Eunike. 2019. Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa Dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual). Jurnal Gamaliel 1 (2), 108

Lampiran Dokumentasi Kegiatan



Gambar 01
Kegiatan Penelaahan Alkitab



Gambar 02
Kegiatan Penelaahan Alkitab



Gambar 03
Berdiskusi dengan Anak Anak PA



Gambar 04
Bernyanyi dengan Anak Anak PA



Gambar 05
Melaksanakan Kebersihan Lingkungan
Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi PA



Gambar 06 Foto Bersama Anak Anak Peserta
Kegiatan Penelaahan Alkitab